

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Pembiasaan Perilaku Displin Kebersihan Anak Melalui Penggunaan Media *Reward* Bintang Berjalan” ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Peneliti memilih jenis penelitian tindakan kelas karena adanya permasalahan yang muncul dalam proses belajar siswa sehingga PTK dapat meningkatkan kualitas belajar dengan mempelajari secara detail apa yang terjadi di kelas berdasarkan rumusan masalah yang di buat oleh peneliti. Penelitian tindakan kelas sebagai jalan keadaan awal tindakan hasil mengecek kemampuan terhadap kedisiplinan kebersihan di sekolah. Peningkatan kemampuan anak setelah diberikan *reward* Bintang Berjalan, dan keluar atas permasalahan mengenai peningkatan sikap disiplin kebersihan anak di sekolah yang terjadi setelah diberikan tindakan yang kemudian akan menjadi bahan refleksi guru sebagai bahan peningkatan dan perbaikan ketika guru akan mengajarkan kedisiplinan kebersihan bagi anak usia 5-6 tahun di PAUD X Kota Bandung.

Desain penelitian Tindakan kelas yang akan digunakan yaitu berdasarkan desain penelitian menurut Pelton. Menurut Pelton, (2010) penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian suatu masalah pembelajaran melalui refleksi diri sebagai upaya untuk mencari solusi dengan melakukan tindakan terencana serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Pelton juga menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas sangat baik untuk diterapkan pada anak usia dini agar peneliti dapat menemukan keterampilan-keterampilan yang baru muncul pada anak setelah proses tindakan dilakukan. Hal yang harus diperhatikan dalam

penelitian tindakan kelas pada anak usia dini yaitu harus mempertimbangkan tingkat perkembangan anak sesuai dengan kemampuan yang mampu anak kuasai sesuai dengan usia tertentu Alur penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Pelton, (2010) dijelaskan dalam gambar berikut:



Gambar 3. 1 Alur Penelitian Tindakan Pelton

Alur penelitian Tindakan menurut Pelton (2010) terdiri dari lima tahapan yaitu:

1. Identifikasi masalah, mencari permasalahan yang terjadi pada proses belajar peserta didik kemudian mencari Solusi dari permasalahan tersebut.
2. Pengumpulan data, cara yang di gunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan serta mengumpulkan data, mengatur dan mereflesikan data yang di dapat.
3. Perencanaan Tindakan, menyusun terlebih dahulu perencanaan strategi untuk serta menentukan tindakan yang efektif juga sesuai dengan permasalahan.
4. Pelaksanaan Tindakan, melaksanakan Tindakan sesuai dengan perencanaan Tindakan yang dilaksanakan dengan bantuan guru.
5. Penilaian hasil, dilakukan untuk melihat perkembangan yang terjadi setelah dilakanakan Tindakan, dan melakukan refleksi untuk terus dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik hingga tercapai target yang diharapkan. Apabila belum tercapai maka penelitian tindakan perlu dilakukan kembali dari tahapan awal sebagai siklus yang baru.

Keputusan untuk menghentikan penelitian atau melanjutkan siklus merupakan keputusan bersama antara peneliti dan guru kelas. Siklus diberhentikan apabila peneliti dan guru kelas sepakat bahwa penelitian pemberian *reward* Bintang Berjalan efektif untuk meningkatkan sikap disiplin anak usia 5-6 tahun di PAUD X untuk mentaati aturan sekolah.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini yaitu anak usia 5-6 tahun kelompok B yang berjumlah 10 anak. Anak perempuan terdiri dari 6 orang dan anak laki-laki terdiri dari 4 yang akan diobservasi dan di lihat perkembangan kemampuan disiplinnya menggunakan media *reward* Bintang Berjalan. Kemudian melakukan wawancara sebelum dan sesudah penerapan media kepada guru kelas dan orangtua peserta didik untuk mengetahui perubahan yang dapat dilihat. Penelitian ini akan dilaksanakan di PAUD X Kota Bandung.

Pelaksanaan penelitian perlu ditetapkan sebuah populasi untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono, (2019) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai 50 kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah jumlah anak di kelas B PAUD X serta guru wali kelas. Penjelasannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 1 Subyek Penelitian PAUD

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Siswa Kelas B	6	4	10
Jumlah		6	4	10

Sumber data: PAUD X Kota Bandung

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan dalam tiga siklus dengan prosedur penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan prosedur penelitian tindakan (Pelton, 2010) yang terdiri dari lima langkah penelitian yaitu:

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah sebagai langkah awal peneliti untuk menemukan masalah yang ada di PAUD X yaitu masih belum berkembang dengan baik pembiasaan kedisiplin anak usia 5-6 tahun untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar, kemudian setelah menemukan masalah yang ada di lapangan, peneliti melakukan diskusi mengenai permasalahan tersebut dengan guru untuk mencari solusi berdasarkan masalah yang ditemukan di lapangan.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu cara yang di gunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan serta mengumpulkan data, mengatur dan mereflesikan data yang di dapat. Penelitian melakukan pengumpulan data dengan observasi menggunakan catatan anekdot, dan *rating scale* capaian perkembangan anak serta dokumentasi untuk mengumpulkan data dan menentukan Solusi yang sesuai dengan permasalahan. Dalam hal ini data yang didapatkan yaitu sejauh mana kemampuan anak dalam membiasakan perilaku disiplin menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya.

3. Perencanaan Tindakan

Rencana penelitian yaitu membuat rencana yang membahas permasalahan yang telah di identifikasi dalam hal ini yaitu permasalahan kedisiplinan dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar peserta didik. Peneliti menyiapkan berbagai hal yang mendukung terlaksananya penelitian dengan baik dimulai dari instrumen penelitian, penilaian kemampuan anak, hingga

menyiapkan media serta alat dan bahan yang digunakan dalam proses pelaksanaan penelitian kemudian akan di laksanakan diskusi bersama guru pamong dalam penelitian tindakan ini. Peneliti Menyusun seluruh rencana pelaksanaan tindakan melalui RPPH dan juga media yang akan digunakan yaitu *reward* bintang berjalan.

4. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan pelaksanaan rencana tindakan yang telah di kembangkan berdasarkan RPPH yang telah disusun. Peneliti berencana untuk mempersiapkan anak-anak untuk menerapkan pembiasaan berperilaku disiplin menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar sesuai dengan indikator yang telah dibuat dengan memberikan media *reward* Bintang Berjalan bagi anak yang telah melaksanakan kegiatan pembiasaan tersebut. Tindakan dilakukan bersama dengan guru pamong dan setelah diberikan akan ada diskusi bersama guru pamong sebagai evaluasi dan refleksi tindakan untuk mengetahui tindakan selanjutnya. Peneliti juga dibantu dengan dokumentasi pengambilan gambar untuk mengumpulkan data dalam pelaksanaan tindakan. Setelah dilakukan refleksi maka peneliti akan terus membuat perubahan hingga mencapai target perkembangan.

5. Penilaian Hasil

Penilaian hasil akan membahas mengenai dampak yang terjadi dari hasil tindakan yang diberikan apakah kemampuan anak untuk menerapkan pembiasaan disiplin menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya sudah meningkat sesuai target yang diharapkan dengan diberikannya media *reward* Bintang Berjalan. Data tersebut kemudian akan dianalisis dan dijadikan sebuah kesimpulan dari penelitian tindakan ini. Apabila penilaian perkembangan peserta didik pada siklus 1 belum mencapai target yang diharapkan, maka penelitian akan terus dilanjutkan pada siklus selanjutnya dengan mengulang alur penelitian setelah dilakukan refleksi Bersama dengan guru pamong. Penelitian ini kemudian

dapat dihentikan dan dikatakan berhasil apabila telah terjadi peningkatan hasil setelah diberikan media reward Bintang berjalan sebagai upaya untuk menerapkan pembiasaan disiplin menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar sesuai target yang diharapkan.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan menerapkan media reward Bintang berjalan sebagai media yang dapat mendorong pembiasaan anak dalam berperilaku disiplin menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya. Terdapat instruksi penggunaan media *reward* Bintang berjalan sebagai berikut:

1. Setiap harinya, anak dapat mengumpulkan 5 Bintang yaitu:
 - a. Bintang biru: diberikan apabila anak dapat menunjukkan kebersihan kuku jari sebelum memasuki ruang kelas.
 - b. Bintang merah: diberikan apabila anak mampu merapihkan kembali alat tulis dan alat permainan yang sudah selesai digunakan.
 - c. Bintang hijau: diberikan apabila anak melakukan kegiatan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan (diberikan sesudah makan)
 - d. Bintang kuning: diberikan apabila anak sudah membuang sampah pada tempatnya.
 - e. Bintang ungu: diberikan apabila anak mampu merapihkan kembali barang pribadinya sebelum meninggalkan kelas.
2. Lima bintang tersebut diberikan dan di tempelkan pada papan *reward* masing masing yang sudah disediakan.
3. Apabila anak berhasil mengumpulkan ke-5 bintang tersebut dalam satu hari maka akan mendapat sticker Bintang emas yang akan ditempel di “Dinding Bintang”.

Pemberian *reward* Bintang berjalan ini diterapkan setiap pertemuan untuk membentuk penguatan positif berupa pembiasaan dalam berperilaku disiplin menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar anak.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam memperoleh data yang objektif dalam pengumpulan data diperlukan instrumen penelitian berupa alat ukur dalam penelitian untuk mengukur variabel yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Lembar Observasi Catatan Anekdote

Catatan anekdot sebagai jurnal kegiatan harian mencatat perkembangan anak selama diberikan tindakan. Menurut dkk., (2021) catatan anekdot anak merupakan catatan perkembangan anak baik positif maupun negatif yang muncul pada proses belajar sambil bermain yang bermanfaat sebagai bahan evaluasi guru sehingga tidak ada pelabelan negative seperti “anak diam” atau “anak nakal”. Bentuk catatan anekdot yang digunakan berupa bentuk deskripsi khusus yang mencatat tentang perilaku dalam situasi khusus yang berkaitan dengan keperluan penelitian mengenai kedisiplinan anak.

2. Skala Bertingkat (*Rating Scale*)

Instrumen penelitian lembar penilaian performa skala bertingkat atau *rating scale* yaitu daftar yang berisi tentang sifat atau ciri-ciri tingkah laku yang ingin dinilai yang sudah sesuai dengan kriteria yang mau dinilai dan dicatat secara bertingkat dimulai dari nilai terendah hingga nilai yang tertinggi. Skala bertingkat dapat dilakukan dengan cara memberikan penilaian terhadap anak mengenai perubahan apa yang muncul dan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kriteria fokus penelitian. Penilaian diberikan berdasarkan perkembangan anak sesuai dengan indikator kedisiplinan menjaga kebersihan diri dan lingkungan anak usia 5-6 tahun. Indikator penilaian rating scale menurut Marlinah & Ptiyanti, (2021) diberikan dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Instrumen Penilaian *Rating Scale*

Aspek Perkembangan	Lingkup Perkembangan	Indikator Pencapaian Perkembangan	Sub Indikator Capaian Perkembangan
Sosial-Emosional Moral-Agama	Kedisiplinan Menjaga Kebersihan, Menaati Aturan, dan Bertanggung Jawab	Menjaga kebersihan kuku jari dan tangan	BB: Belum Berkembang MB: Mulai Berkembang BSH: Berkembang semua harapan BSB: Berkembang sangat baik
		Merapihkan alat permainan dan alat tulis setelah digunakan	BB: Belum Berkembang MB: Mulai Berkembang BSH: Berkembang semua harapan BSB: Berkembang sangat baik
		Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan	BB: Belum Berkembang MB: Mulai Berkembang BSH: Berkembang semua harapan

			BSB: Berkembang sangat baik
		Membuang sampah pada tempatnya	BB: Belum Berkembang MB: Mulai Berkembang BSH: Berkembang semua harapan BSB: Berkembang sangat baik
		Merapihkan kembali barang pribadi sebelum meninggalkan kelas	BB: Belum Berkembang MB: Mulai Berkembang BSH: Berkembang semua harapan BSB: Berkembang sangat baik

2. Belum Berkembang (BB) = Skor 1
3. Mulai Berkembang (MB) = Skor 2
4. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = Skor 3
5. Berkembang Sangat Baik (BSB) = Skor 4

Berdasarkan kriteria penilaian di atas diperoleh, skor tertinggi tiap indikator adalah 4 dan skor terendah tiap indikator

adalah 1. Penilaian tersebut ditentukan berdasarkan kemampuan anak dengan indikator penilaian sebagai berikut:

1. BB (Belum Berkembang): anak melakukannya harus dengan bimbingan guru
2. MB (Mulai Berkembang): anak melakukannya masih harus diingatkan guru.
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan): anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dapat konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
4. BSB (Berkembang Sangat Baik): anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

3. Dokumentasi

Dokumen dalam penelitian ini berupa gambar atau foto dari obyek yang diteliti. Menurut Thalha (2019) instrumen penelitian dokumentasi ini dapat digunakan untuk memperoleh informasi pada saat penelitian, mencatat dan menginventarisasi kegiatan yang dilakukan oleh anak pada saat penelitian yang dapat berupa foto, atau video selama pembelajaran berlangsung

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data dari berbagai instrumen penelitian yang diperoleh seperti wawancara, catatan anekdot, *rating scale* capaian perkembangan, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif, data digunakan berupa narasi atau penjabaran yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapang dan dokumentasi yang dianalisis dan dijadikan kesimpulan.

Teknik analisis kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel berupa angka hasil perhitungan dari indikator perkembangan anak.

Peneliti akan menganalisis data dari hasil observasi *rating scale* capaian perkembangan anak dengan menghitung rata-rata peningkatan yang terjadi pada peserta didik, mencari presentase skor aktivitas peserta didik, mengkategorikan presentase dari hasil skor, dan membandingkan skor antar siklus, untuk menganalisis data penerapan *reward* Bintang Berjalan antar siklus dan membandingkan hasilnya, peneliti menggunakan rumus persentase (Mustafa dkk., 2020).

$$\bar{X} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata

f = Jumlah seluruh skor X

N = Banyak subjek

Tabel 3. 3 Indikator Keberhasilan

KATEGORI	RENTANG SKOR
Berkembang sangat baik	76%-100%
Berkembang sesuai harapan	51%-75%
Mulai berkembang	26%-50%
Belum berkembang	1%-25%

Sumber : Mustafa dkk., (2020)

Hasil yang akan didapat dari presentase kemudian disajikan kedalam bentuk tabel untuk mengetahui perbandingan peningkatan keterampilan disiplin di sekolah sebelum diberikan Tindakan, saat diterapkan tindakan siklus I, hingga siklus III dengan indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan adalah syarat terakhir yang harus dicapai. Jika memiliki 75% dari presentasi hasil maka penelitian ini dikatakan berhasil.

Penilaian lainnya dilakukan untuk mengetahui peningkatan terhadap kemampuan anak dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya setelah diterapkan media *reward* Bintang

berjalan pada setiap tindakan yang telah dilakukan, peneliti menggunakan rumus *N-Gain* menurut Sundayana (2016) sebagai berikut:

$$g = \frac{sf - si}{100 - si}$$

Keterangan:

g = *Normalize Gain (N-Gain)*

Sf = Hasil belajar Tindakan akhir

Si = Hasil belajar Tindakan awal

Hasil perhitungan tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria nilai *N-Gain* untuk dilihat peningkatan capaian perkembangan anak pada setiap Tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Hasil perhitungan *N-Gain* dikategorikan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3. 4 Kriteria Nilai *N-Gain*

Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$g \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber: Sundayana (2016)

Kriterian nilai *N-Gain* berikut menjadi indikator keberhasilan pada setiap siklus. Jika hasil peningkatan mendapat nilai $> 0,7$ maka penelitian dianggap sudah berhasil mencapai target yang diharapkan (Sundayana., 2016).